

ABSTRAK

Abdul Mujib: Spiritualitas Islam dalam Budaya Kerja Perusahaan: Studi Kasus di PT Telkom Indonesia Tbk.

Meskipun bukan hal baru dalam kehidupan manusia, namun praktik spiritualitas di dunia kerja adalah merupakan sesuatu yang baru dikarenakan pola pikir dan fenomena umum di dunia kerja lebih banyak berpegang teguh pada nilai-nilai modernitas dan kapitalistik sehingga mengesankan jauh dengan nilai-nilai spiritualitas. Dengan menggunakan konsep *Spirituality in Workplace* (spiritualitas di dunia kerja) yang belakangan berkembang dengan pesat, penelitian ini menyoroti bagaimana tasawuf sebagai nilai spiritualitas Islam mewarnai dunia kerja, khususnya dalam menciptakan budaya kerja di PT Telkom, salah satu BUMN terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam pelayanan jasa telekomunikasi.

Penelitian ini diarahkan pada upaya untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tasawuf mengalami internalisasi sebagai budaya kerja di lingkungan PT Telkom melalui beberapa fokus pada bagaimana; (1) penerapan nilai-nilai tasawuf sebagai budaya kerja di lingkungan PT Telkom; (2) upaya perusahaan dalam melakukan pemaknaan nilai-nilai tasawuf sebagai budaya kerja di lingkungan PT Telkom, dan (3) sosialisasi dalam menyebarkan nilai-nilai tasawuf sebagai budaya kerja di lingkungan PT Telkom.

Untuk mencapai seluruh tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan karakteristik *grounded research* karena dipandang mampu mengungkap berbagai realitas sebagaimana adanya secara akurat di lapangan secara lebih akurat dengan mengutamakan pada teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, yakni; *Pertama*, penerapan aspek spiritual dalam budaya kerja perusahaan Telkom diawali dengan strategi transformasi pada tahun 2012 yang kemudian melahirkan *The Telkom Way* dengan penekanan pada pentingnya keteladanan pemimpin sebagai agen aktif dalam upaya menciptakan budaya kerja di perusahaan. *Kedua*, spirit *Always the Best* yang dimiliki Telkom memiliki esensi yang sama dengan kata *ihsan*. Konsep *ihsan* dikontekstualisasikan melalui; *ihsan sebagai kerja ikhlas*, *ihsan sebagai kerja itqan*, *ihsan sebagai kerja ishlah*, dan *ihsan sebagai kerja lebih dari yang diminta*. Telkom memperlihatkan bahwa nilai-nilai tasawuf telah menginspirasi lahirnya budaya kerja dengan motivasi teologis. Lebih dari itu, Telkom tidak hanya memaknai tasawuf pada tataran substansi, tetapi secara institusional melalui pembentukan unit *Spiritual Capital Management* (SCM) sehingga memunculkan fenomena tasawuf korporasi. *Ketiga*, sosialisasi nilai-nilai tasawuf dilakukan dengan cara; *merumuskan silabus* dan *program pembinaan karakter* dengan materi-materi; *bekerja dengan bismillah* (membangun motivasi kerja), *bekerja lillah* (internalisasi pemaknaan kerja berbasis spiritual), *bekerja ma'allah* (membangun integritas kerja), *bekerja billah* (membangun kekuatan spiritual kerja), dan *bekerja bil mahabbah* (mewujudkan kinerja superior karena cinta). Sementara itu, pembinaan karakter difokuskan pada penekanan *ihsan* sebagai spirit dari *Always the Best* yang dilakukan dalam dua jalur, yakni jalur profesional melalui *training* dan spiritual melalui pembinaan keagamaan.

Kata Kunci: Spiritualitas, Budaya perusahaan, tasawuf, Spiritual Capital, Ihsan, Spiritual Capital Management